

SKRIPSI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA INDUSTRI TAHU DI BUKIT SANGKAL PALEMBANG



OLEH

NAMA : MADITA ANJANI

NIM : 10031381924055

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA INDUSTRI TAHU DI BUKIT SANGKAL PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : MADITA ANJANI

NIM : 10031381924055

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Madita Anjani

Hubungan Karakteristik Individu dan Sanitasi Lingkungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Bukit Sangkal Palembang

XV+ 70 halaman, 13 tabel, 6 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

Pada proses pembuatan tahu menggunakan bahan baku kedelai dan asam cuka yang berfungsi mengendapkan protein tahu sehingga terbentuk gumpalan tahu. Pekerja dibagian penyaringan lebih berisiko untuk mengalami gejala dermatitis kontak karena berkontak langsung dengan larutan penggumpal yang bersifat asam dan didukung oleh paparan air yang cukup panas saat pencampuran larutan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan karakteristik individu dan sanitasi lingkungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS dalam uji *chi-square*. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan antara *personal hygiene* ($p\text{-value} = 0,000$) dan lama kontak ($p\text{-value} = 0,000$) dengan gejala dermatitis kontak. Sementara pada variabel jenis pekerja ($p\text{-value} = 0,968$), sumber air ($p\text{-value} = 0,317$), saluran air limbah cair ($p\text{-value} = 0,470$) dan kondisi lantai ($p\text{-value} = 0,346$) tidak menunjukkan adanya hubungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja. Dapat disimpulkan variabel lama kontak dan *personal hygiene* menjadi variabel yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal Palembang. Disarankan pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal agar menerapkan *personal hygiene* lebih baik lagi serta memelihara kebersihan lingkungan secara rutin dan berkala.

Kata Kunci : Gejala Dermatitis Kontak, *Personal Hygiene*, Sanitasi Lingkungan, Pekerja Tahu.

Kepustakaan : 97 (1978-2022)

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Madita Anjani

The Relationship between Individual Characteristics and Environmental Sanitation with Contact Dermatitis Symptoms in Tofu Industry Workers in Bukit Sangkal Palembang.

XV+ 70 pages, 13 tables, 6 pictures, 6 attachments

ABSTRACT

In the process of making tofu using soybean raw materials and vinegar acid which functions to precipitate tofu protein so that tofu lumps are formed. Workers in the screening department are more at risk for experiencing symptoms of contact dermatitis because they are in direct contact with the acidic coagulating solution and are supported by exposure to hot enough water when mixing the solution. The purpose of this study was to analyze the relationship of individual characteristics and environmental sanitation with symptoms of contact dermatitis in tofu industry workers in Bukit Sangkal Palembang. This research is a quantitative research with Cross Sectional study design with a sampling technique that is purposive sampling technique. The sample in this study collected 55 respondents taken with inclusion and exclusion criteria. The data analysis conducted are univariate analysis and bivariate analysis using SPSS in the chi-square test. The results of data analysis showed a relationship between personal hygiene (p-value = 0.000) and contact duration (p-value = 0.000) with symptoms of contact dermatitis. While the variables type of work (p-value = 0.968), water source (p-value = 0.317), liquid wastewater (p-value = 0.470) and floor condition (p-value = 0.346) did not show any relationship with contact dermatitis symptoms in workers. In conclusion, the variables contact duration and personal hygiene have a relationship with symptoms of contact dermatitis in tofu industry workers in Bukit Sangkal Palembang. Suggestions to tofu industry workers in Bukit Sangkal to implement better personal hygiene and maintain environmental cleanliness regularly and periodically.

Keywords : Contact Dermatitis Symptoms, Personal Hygiene, Environmental Sanitation, Tofu Worker.

Bibliography : 97 (1978-2022)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudia diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Indralaya, 21 Juni 2023



Madita Anjani
NIM. 10031381924055

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA INDUSTRI TAHU DI BUKIT SANGKAL PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

MADITA ANJANI
NIM. 10031381924055

Indralaya, 31 Mei 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Pembimbing,



Dini Arista Putri, S.Si., M.PH.
NIP. 199101302022032004

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Individu Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Bukit Sangkal Palembang” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Mei 2023 dan telah diperbaiki serta sesuai dengan masukan Tim Penguji Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 31 Mei 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Yustini Ardillah, S.KM., M.PH.
NIP. 198807242019032015

()

Anggota :

1. Rafika Oktivaningrum, S.KM., M.Sc.
NIP. 199110082022032012
2. Dini Arista Putri, S.Si., M.PH.
NIP. 199101302022032004

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnamarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan



Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Madita Anjani
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 16 Mei 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. KI. A. Mangku Lr. Masjid RT. 08 RW. 02
Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang
No. Hp/E-mail : 088706484804/maditanjani16@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : TK Kiddy Club Palembang
2007-2013 : SD Negeri 250 Palembang
2013-2016 : SMP Negeri 20 Palembang
2016-2019 : SMA Patra Mandiri 01 Palembang
2019-2023 : Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas
Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

2021-2022 : Anggota Departemen Hubeks HMKL FKM Unsri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Individu dan Sanitasi Lingkungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Bukit Sangkal Palembang”. Shalawat dan salam juga saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya dengan kerendahan hati, ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung saya, khususnya kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dini Arista Putri, S.Si., M.PH selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar memberikan arahan, senantiasa meluangkan waktunya, dan selalu memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yustini Ardillah, S.KM., M.PH dan Ibu Rafika Oktivaningrum, S.KM., M.Sc selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya, membantu saya dengan memberikan ilmu, saran serta saran bimbingan yang sangat membantu dalam proses skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staff civitas akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

6. (Alm) Ayahku Hendri Prastowo yang telah menjadi panutan, motivasi dan semangat dalam proses pendidikan untuk mencapai gelar sarjana. Dan Ibuku Aisyah yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi serta memberikan dukungan penuh secara batin dan materil. Adikku Rifki Kadithia yang selalu membantu dan terkadang menjengkelkan.
7. Bapak Sayono, S.T dan Ibu Sunaryati, S.Pd yang telah memberi semangat, motivasi serta memberikan dukungan penuh secara batin dan materil.
8. (Almh) Ibu Marlina, S.Pd selaku bude tersayang yang telah memberikan motivasi serta dukungan secara batin dan materil.
9. Sahabat seperjuangan selama kuliah “IP4” Irbah dan Ilham yang telah menemani, memberikan semangat, kebahagiaan dan dukungan. Juga Cindy yang telah bersedia dan menemani saya dalam penelitian di lapangan. Terima kasih untuk momen 4 tahun terakhir yang sangat berkesan dan penuh suka duka.
10. Seluruh teman – teman Jurusan Kesehatan Lingkungan Angkatan 2019 terima kasih atas dan kerja sama terhadap satu sama lain selama di perkuliahan.
11. Terima kasih kepada Tuan pemilik NIM. 05101382025083 yang telah mempersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Indralaya, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	4
1.4.3 Bagi Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Lingkup Materi	5
1.5.2 Lingkup Lokasi	5
1.5.3 Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Umum Mengenai Dermatitis Kontak	6
2.1.1 Definisi Dermatitis Kontak	6
2.1.2 Jenis – Jenis Dermatitis Kontak	6
2.1.3 Diagnosis Klinis Dermatitis Kontak	7

2.2	Tinjauan Umum Mengenai Dermatitis Kontak Iritan.....	7
2.2.1	Definisi Dermatitis Kontak Iritan	7
2.2.2	Etiologi Dermatitis Kontak Iritan	8
2.2.3	Patogenesis Dermatitis Kontak Iritan	8
2.2.4	Gejala Klinis Dermatitis Kontak Iritan.....	9
2.3	Tinjauan Umum Mengenai Dermatitis Kontak Alergi	10
2.3.1	Definisi Dermatitis Kontak Alergi.....	10
2.3.2	Etiologi Dermatitis Kontak Alergi.....	11
2.3.3	Patogenesis Dermatitis Kontak Alergi.....	12
2.3.4	Gejala Klinis Dermatitis Kontak Alergi	12
2.4	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dermatitis Kontak.....	12
2.4.1	Faktor Internal.....	12
2.4.2	Faktor Eksternal.....	14
2.5	Industri Tahu.....	17
2.5.1	Pengertian Industri Tahu.....	17
2.5.2	Bahan dasar pembuatan tahu	17
2.5.3	Cara pembuatan tahu	18
2.6	Penelitian Terdahulu	21
2.7	Kerangka Teori	24
2.8	Kerangka Konsep.....	25
2.9	Definisi Operasional	26
2.10	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel Penelitian	32
3.2.3	Perhitungan Besaran Sampel	32
3.2.4	Lokasi Penelitian.....	33
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	33
3.3.1	Jenis Data.....	33
3.3.2	Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	34
3.4	Pengolahan Data	35
3.5	Analisis dan Penyajian Data	35

3.5.1	Analisis Data.....	35
3.5.2	Penyajian Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.2	Hasil Penelitian Univariat.....	39
4.2.1	Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal.....	39
4.2.2	Karakteristik Individu Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal.....	40
4.2.3	Sanitasi Lingkungan Pada Industri Tahu di Bukit Sangkal	42
4.3	Hasil Penelitian Bivariat	43
4.3.1	Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	43
4.3.2	Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	44
4.3.3	Hubungan antara Lama Kontak dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	44
4.3.4	Hubungan antara Sumber Air dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	45
4.3.5	Hubungan antara Saluran Air Limbah Cair dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	45
4.3.6	Hubungan antara Kondisi Lantai dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	46
BAB V PEMBAHASAN		47
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	47
5.2	Pembahasan	47
5.2.1	Kejadian Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Tahu di Bukit Sangkal.....	47
5.2.2	Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	49
5.2.3	Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	50
5.2.4	Hubungan antara Lama Kontak dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	52
5.2.5	Hubungan antara Sumber Air dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	54

5.2.6	Hubungan antara Saluran Air Limbah Cair dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	55
5.2.7	Hubungan antara Kondisi Lantai dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		60
6.1	Kesimpulan	60
6.2	Saran	61
6.2.1	Saran bagi Pekerja Tahu	61
6.2.2	Saran bagi penelitian selanjutnya	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2 Definisi Operasional	26
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Sampel.....	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gejala Dermatitis Kontak Responden	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Gejala Dermatitis Kontak Responden	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu Responden.....	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan Pada Industri Tahu.....	42
Tabel 4.5 Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Gejala Dermatitis Kontak	43
Tabel 4.6 Hubungan antara <i>Personal Hygiene</i> dengan Gejala Dermatitis Kontak	44
Tabel 4.7 Hubungan antara Lama Kontak dengan Gejala Dermatitis Kontak	44
Tabel 4.8 Hubungan antara Sumber Air dengan Gejala Dermatitis Kontak.....	45
Tabel 4.9 Hubungan antara Saluran Air Limbah Cair dengan Gejala Dermatitis Kontak	46
Tabel 4.10 Hubungan antara Kondisi Lantai dengan Gejala Dermatitis Kontak	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dermatitis Kontak Iritan.....	8
Gambar 2. 2 Dermatitis Kontak Alergi	11
Gambar 2. 3 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2. 4 Kerangka Konsep	25
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Pabrik Tahu Bukit Sangkal	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed Consent*

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Kode Kaji Etik Penelitian Kesehatan

Lampiran 5 *Output* Hasil Data Penelitian

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit dermatitis kontak menempati urutan pertama dari seluruh penyakit akibat kerja di banyak negara. Tingkat kejadiannya berkisar 0,5 – 1,9 kasus 1000 pekerja per tahun. Berdasarkan data *International Labour Organization* (2013), surveilans di Amerika menunjukkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Dermatitis kontak merupakan 50% dari semua penyakit akibat kerja terbanyak bersifat non alergi atau iritan (Sarfhah et al., 2016). Menurut data Riskesdes (2018) menunjukkan prevalensi dermatitis nasional sebesar 6,78%. Berdasarkan angka prevalensi, dianggap perlu melakukan penanganan penyakit kulit oleh masyarakat. Penyebab banyaknya penyakit kulit di Indonesia karena Indonesia beriklim tropis. Iklim tersebut yang mempermudah berkembangnya bakteri, parasite maupun jamur.

Berdasarkan data Dinkes Kota Palembang (2017) pada laporan kerja bulan Januari penyakit dermatitis menempati urutan 5 dari 10 penyakit terbesar di Kota Palembang dengan kejadian sebanyak 1816 kasus. Berdasarkan data Dinkes Kota Palembang dalam Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018 menunjukkan penyakit kulit termasuk ke dalam 10 besar dengan 4.881 kasus. Sedangkan data Dinkes Kota Palembang (2019) penyakit dermatitis menempati urutan 8 penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat, dengan prevalensi kejadian sebanyak 12.140 penderita dari seluruh masyarakat Kota Palembang.

Faktor penyebab timbulnya keluhan penyakit kulit dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung meliputi lama kontak, sumber air, kondisi lantai dan saluran air limbah cair. Berdasarkan penelitian mengenai lama kontak dengan keluhan penyakit kulit dilakukan oleh Yuliana et al., (2021). Didapatkan besar risikonya 7,000 kali lebih tinggi untuk timbulnya penyakit kulit. Berdasarkan penelitian mengenai saluran air limbah cair dengan keluhan penyakit kulit dan dilakukan oleh

Zahtamal et al., (2022), didapatkan besar risikonya 2,51 kali untuk timbulnya penyakit kulit. Serta penyebab tidak langsung meliputi *personal hygiene* dan jenis pekerjaan. Berdasarkan penelitian mengenai *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit yang dilakukan oleh Garmini (2018). Didapatkan besar risikonya 1,195 kali untuk timbulnya penyakit kulit. Berdasarkan penelitian mengenai jenis pekerjaan dengan keluhan penyakit kulit yang dilakukan oleh Ferdian (2012). Didapatkan besar risikonya 6,923 kali untuk keluhan penyakit kulit.

Sebagian besar kasus keluhan penyakit kulit berasal dari pekerja sektor informal. Salah satu pekerjaan yang berisiko yaitu pekerja pembuat tahu. Pada proses pembuatan tahu dapat berkontak langsung dengan zat kimia pembuatan tahu yaitu bahan penggumpalan yang disebut asam cuka (Pradaningrum et al., 2018). Kontak langsung dengan asam cuka inilah yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Asam cuka tergolong lemah, namun pekat dapat menyerang kulit (Sutresna, 2007). Sanitasi lingkungan pada industri juga penting untuk dijaga agar tidak terkontaminasi silang serta kebersihan selalu terjaga (Rudiyanto, 2014). Menurut penelitian Floridiana (2018) menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan yang masih kurang pada industri rumah tangga tahu Jombang. Terdapat kondisi lantai produksi tergenang air yang dapat menyebabkan orang tergelincir, sehingga tidak aman. Selain itu, kondisi yang tergenang air dapat menyebabkan gangguan kulit kaki akibat air genangan yang kotor. Dan bau asap berasal dari proses pembakaran kayu sebagai bahan bakar pemasakan kedelai, dimana lokasi pembakaran yaitu masih berada di tempat yang sama dengan lokasi produksi. Hal ini dapat menyebabkan penjamah makanan terganggu serta produk tahu berisiko tercemar oleh asap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pabrik Tahu Tempe Primkopti, Unit Usaha Kelurahan Bukit Sangkal Palembang yang telah mendistribusikan produk tahunya ke berbagai penjual di pasar dan bekerja sama dengan beberapa rumah sakit di Kota Palembang sebagai distributor terdapat pekerja yang mengalami gejala dermatitis kontak karena pada proses pembuatan tahu, ada tambahan bahan kimia yang digunakan yaitu asam cuka yang berfungsi sebagai bahan penggumpalan protein. Maka dari itu, semakin lama kontak

dengan bahan tersebut maka dapat menimbulkan peradangan kulit setelah kontak berulang kali dengan kulit. Dan juga sanitasi lingkungannya belum bisa dikatakan baik karena sumber air bersih, kondisi lantai dan saluran air limbah cair masih bermasalah dan perilaku dari pekerja masih kurangnya kesadaran akan pentingnya personal hygiene. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Analisis Hubungan Karakteristik Individu dan Sanitasi Lingkungan dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, pekerja tahu rentan mengalami gangguan kesehatan kulit yang diduga dermatitis kontak karena pada proses pembuatan tahu, ada tambahan bahan kimia yang digunakan yaitu asam cuka yang berfungsi sebagai bahan penggumpalan protein. Maka dari itu, semakin lama kontak dengan bahan tersebut maka dapat menimbulkan peradangan kulit setelah kontak berulang kali dengan kulit. Juga terdapat sanitasi lingkungan belum bisa dikatakan baik karena sumber air bersih, kondisi lantai, saluran air limbah cair yang masih bermasalah dan perilaku dari pekerja sendiri yang masih kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya personal hygiene. Dan dari data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2019 penyakit dermatitis termasuk kedalam urutan 8 penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan masalah mengenai “Apakah ada hubungan dari karakteristik individu dan sanitasi lingkungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik individu dan sanitasi lingkungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis distribusi frekuensi gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
2. Menganalisis distribusi frekuensi karakteristik individu (jenis pekerjaan, lama kontak dan *personal hygiene*) dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
3. Menganalisis distribusi frekuensi sanitasi lingkungan (sumber air, saluran air limbah cair dan kondisi lantai) dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal.
4. Menganalisis hubungan jenis pekerjaan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
5. Menganalisis hubungan lama kontak dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
6. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
7. Menganalisis hubungan antara sumber air dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
8. Menganalisis hubungan antara saluran air limbah dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal
9. Menganalisis hubungan antara kondisi lantai dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kemampuan dalam membuat rancangan penelitian sendiri, mampu membuat rancangan kuesioner sendiri, memahami secara spesifik tentang gejala dermatitis kontak pada pekerja, menambah wawasan serta syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Lingkungan.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi bahan informasi dan bahan ilmu untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa prodi kesehatan lingkungan.

1.4.3 Bagi Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal

Hasil dari penelitian tersebut bisa menjadi bahan informasi bagi pekerja untuk mengetahui adanya risiko bahaya yang dapat terpaparkan akibat bekerja di industri agar pekerja lebih waspada dan mengantisipasi risiko akibat bahayanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Materi

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari karakteristik individu dan sanitasi lingkungan dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja industri tahu di Bukit Sangkal.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Tahu Tempe Primkopti, Unit usaha Kelurahan Bukit Sangkal Palembang, Sumatera Selatan.

1.5.3 Lingkup Waktu

Waktu dilakukannya penelitian Hubungan Karakteristik Individu dan Sanitasi Lingkungan dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu di Bukit Sangkal ini adalah sebagai berikut :

1. November – Desember 2022 : Penyusunan bab 1-3 skripsi
2. Maret 2023 : Pengambilan data di lapangan
3. Maret – April 2023 : Pengolahan data
4. April 2023 : Penyusunan bab 4-6 skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, R. 2021. *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Desa Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Agius, R. & Seaton, A. 2005. *Practical Occupational Medicine*.
- Agner, T. & Menné, T. 2006. Individual predisposition to irritant and allergic contact dermatitis. *Contact dermatitis*. Springer.
- Akbar, H. 2020. Hubungan Personal Hygiene dan Pekerjaan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10, 1-5.
- Almaida, P., Adha, M. Z. & Bahri, S. 2022. Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak dan Frekuensi Kontak dengan Keluhan Dermatitis Kontak pada Pekerja Cuci Mobil di Kecamatan Bojongsari. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1757-1762.
- Ambarsari, D. D. & Mulasari, S. A. 2018. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keluhan subyektif dermatitis kontak iritan pada petugas pengepul sampah di wilayah Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17, 80-86.
- Ambarwati, E. R. & Sunarsih, T. 2011. *KDPK Kebidanan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bains, S. N., Nash, P. & Fonacier, L. 2019. Irritant contact dermatitis. *Clinical reviews in allergy & immunology*, 56, 99-109.
- BPS, I. 2019. *Badan pusat statistik Indonesia*.
- Budimulja, U. 2008. *Ilmu Penyakit Kelamin*. Jakarta: FKUI.
- Chaerul, D. D. P. & Alwi, M. K. 2021. Penerapan Higiene dan Sanitasi Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Kelurahan Bara-Baraya Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 552-563.
- Chafidz, M. & Dwiyantri, E. 2017. Hubungan lama kontak, jenis pekerjaan dan penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja tahu, Kediri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6, 156-165.

- Cohen, D. E. 2019. Occupational dermatoses. *Handbook of Occupational Safety and Health*, 199-230.
- Dinkes, K. P. 2017. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017 Palembang.
- Dinkes, K. P. 2018. Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018. Palembang.
- Dinkes, K. P. 2019. Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2019. Palembang.
- Djarmiko, R. D. 2016. *Keselamatan dan kesehatan kerja*, Deepublish.
- Djayanti, S. 2015. Kajian penerapan produksi bersih di industri tahu di Desa Jimbaran, Bandungan, Jawa Tengah. *Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Industri*, 6, 75-80.
- Djuanda, A., Hamzah, M. & Aisah, S. 2007. Ilmu penyakit kulit dan kelamin.
- Djuanda, A., Hamzah, M. & Aisah, S. 2010. Ilmu penyakit kulit dan kelamin Edisi keenam. *Jakarta: Balai Penerbit FKUI*.
- Ferdian, R. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Pembuat Tahu di Wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur Tahun 2012.
- Ferli Zerlika, F. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Dermatitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Palembang*. STIK Bina Husada Palembang.
- Fitri, N. N. F., Tosepu, R. & Dewi, N. 2020. Hubungan sanitasi lingkungan dan higiene perorangan dengan keluhan penyakit kulit pada pekerja industri makanan di PT X kota kendari tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1, 13-20.
- Fitria, E. & Hayani, L. 2021. Hubungan Jenis Sumber Air dan Personal Hygiene dengan Penyakit Dermatitis di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Ensiklopedia of Journal*, 3, 164-170.
- Floridiana, Z. 2018. Analisis Higiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Lingkungan pada Industri Rumah Tangga Tahu Jombang 2018. *Higiene*.
- Gardjito, M. 2014. *Pendidikan Konsumsi Pangan*, Kencana.
- Garmini, R. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9.

- Ginting, M. D. N. 2021. *Hubungan Lama Bekerja Dengan Keluhan Dermatitis Pekerja Pabrik Tahu Riau*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hadi, A., Pamudji, R. & Rachmadianty, M. 2021. Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Tangan Pada Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju. *OKUPASI: Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1, 13-27.
- Harahap, A. 2016a. Pengaruh Personal Hygiene dan Kondisi Fisik Rumah Serta Penggunaan Air Sungai Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan dan Infeksi pada Masyarakat di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 1, 51-58.
- Harahap, A. 2016b. Pengaruh Personal Hygiene dan Kondisi Fisik Rumah Serta Penggunaan Air Sungai Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan dan Infeksi pada Masyarakat di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 1, 51-58.
- Harahap, M. 2015. Ilmu penyakit kulit. *Jakarta: Hipokrates*, 116-26.
- Holle, F. R. 2014. Pengembangan Industri Kecil Tahu pada Sentral Industri Tahu dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2.
- Hudyono, J. 2002. Dermatosis akibat kerja. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 49, 16-23.
- Indrawan, I. A., Suwondo, A. & Lestantyo, D. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja bagian premix di PT. X Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2, 110-118.
- International Labour Organization, I. 2013. *The Prevention Occupational Disease*. Geneva: International Labour Organization (ILO).
- Jesica, P., Hilal, N. & Khomsatun, K. 2016. Hubungan Jenis Sumber Air dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*, 35, 322-327.

- Kalboussi, H., Kacem, I., Aroui, H., El Maalel, O., Maoua, M., Brahem, A., El Guedri, S., Chatti, S., Ghariani, N. & Mrizak, N. 2019. Impact of Allergic Contact Dermatitis on the Quality of Life and Work Productivity. *Dermatology Research and Practice*, 2019, 3797536.
- Kasiadi, Y., Kawatu, P. A. & Langi, F. F. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kulit pada nelayan di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 7.
- Keefner, D. & Curry, C. 2004. Contact Dermatitis in Handbook of Nonprescription Drugs. *Edisi ke-12. Washington: American Pharmasis Accociation.*
- Kemenkes, R. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, 170-173.
- Kemenkes, R. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Kemenkes, R. 2019. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*, KemenKes RI 2018.
- Kurniasari, E. & Ilham, M. I. A. 2021. Determinan Kejadian Occupational Dermatitis Kontak Pada Pekerja Tahu Home Industri di Luwu Timur. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10, 166-173.
- Kusriastuti, R. & Adisasmita, A. C. 1992. *Hubungan dermatitis kontak dengan bagian kerja di industri tahu Kel. Utan Kayu Utara Jakarta Timur*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J. & Lwanga, S. K. 1997. Besar sampel dalam penelitian kesehatan. *Yogyakarta: Gajah Mada University.*
- Lestari, F. & Utomo, H. S. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja di PT Inti Pantja Press Industri. *Makara Kesehatan*, 11, 61-68.
- Lestari, R. 2022. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Gejala Penyakit Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat. *Nan Tongga Health and Nursing*, 17, 14-23.

- Lingga, I. N. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja di Perusahaan Invar Sin Kawasan Industri Medan. *Skripsi. Universitas Sumatera Utara*.
- Margono 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mekonnen, T. H., Yenealem, D. G. & Tolosa, B. M. 2019. Self-report occupational-related contact dermatitis: prevalence and risk factors among healthcare workers in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2018—a cross-sectional study. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 24, 11.
- Menteri Kesehatan, R. I. 1978. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 23/Men.Kes/SK/I/1978 tentang Pedoman Cara Produksi Yang Baik*.
- Mubarak, W. I. & Chayatin, N. 2008. Buku ajar kebutuhan dasar manusia: Teori dan aplikasi dalam praktik. *Jakarta: EGC*, 45.
- Naria, E. 2017. *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis pada Warga Binaan Permasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Klas IIA Rantauprapat*. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Partogi, D. 2008. Pityriasis versikolor dan Diagnosis Bandingnya. *Medan: Universitas Sumatera Utera*.
- Pefbrianti, D. & Fadhilah, M. R. 2022. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis PREPOTIF: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1163-1170.
- Permenaker 2011. Peraturan Menaker Nomor PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja. Jakarta.
- PP, R. 2021. Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jakarta, Indonesia*.
- Pradaningrum, S., Lestantyo, D. & Jayanti, S. 2018. Hubungan personal hygiene, lama kontak, dan masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pengrajin tahu Mrican Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6, 378-386.

- Rachmasari, N. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Logam Di Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2, 18782.
- Rachmawati, D. K. 2017. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pengrajin Gerabah (Studi di Desa Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rahmatika, A., Saftarina, F., Anggraini, D. I. & Mayasari, D. 2020. Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Kontak pada Petani. *Jurnal Kesehatan*, 11, 101-107.
- Rahmawati, A. N. 2022. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2022*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Rais, R. A. & Muin, H. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kecamatan Soreang. *Jurnal Ilmiah: J-HESTECH*, 5.
- Rayandi, D. S. 2008. Panduan Wirausaha Tempe. *Media Pressindo: Yogyakarta*.
- Retnoningsih, A. 2017. Analisis faktor-faktor kejadian dermatitis kontak pada nelayan (Studi kasus di Kawasan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2017). *Skripsi*.
- Rhizkiyana, S. D. 2019. *Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*. Fakultas kesehatan Masyarakat.
- Riwidikdo, H. 2012. Statistik Kesehatan. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Rudiyanto, H. 2014. *Produksi Wingko Ditinjau Dari Perspektif Good Manufacturing Practices (GMP) Dan Kualitas Mutu Berdasarkan SNI 01-4311-1996 (Studi pada Industri Rumah Tangga Wingko UD. Bintang Jaya Desa Sawo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)*. Universitas Airlangga.

- Salsabila, N. & Lestari, M. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu Enggal Jaya Kecamatan Kalidoni Palembang*. Sriwijaya University.
- Samsudin, W., Selomo, M. & Natsir, M. F. 2018. Pengolahan limbah cair industri tahu menjadi pupuk organik cair dengan penambahan effektive mikroorganisme-4 (EM-4). *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1.
- Santi, N. W. H. N. & Suryaningrum, R. I. Diagnosis Banding Pada Dermatitis Kontak Alergi. 2021. Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV.
- Santosa, B., Wignyanto, W., Hidayat, N. & Sucipto, S. 2020. The quality of nata de coco from sawarna and mapanget coconut varieties to the time of storing coconut water. *Food Research*, 4, 957-963.
- Saputri, N. 2019. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10, 101-110.
- Sarfiah, Asfian, P. & Ardiansyah, R. T. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2016*. Haluoleo University.
- Sinaga, F. O., Dharma, S. & Marsaulina, I. 2013. Hubungan kondisi lingkungan perumahan dengan kejadian dermatitis di desa sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai tahun 2012. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 2.
- Siregar, R. 2009. Dermatososis Akibat Kerja. *SMF Ilmu Penyakit kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Palembang*.
- Slamet, Juli Soemirat. (2014). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Srisantyorini, T. & Cahyaningsih, N. F. 2019. Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15, 135-147.
- Sri Adi Sularsito dan Surja Djuanda, 2010, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* Penerbit FKUI Jakarta

- Sudaryantiningsih, C. & Pambudi, Y. S. 2021. Kondisi Personal Hygiene dan Sanitasi Pabrik Tahu di Sentra Industri Tahu Kampung Krajan Mojosoong Surakarta dan Pengaruhnya Terhadap Hygienitas Tahu yang Diproduksi. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2, 30-39.
- Sugiyono, P. 2015. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1-12.
- Sugiyono, S. 2012. Metode penelitian kombinasi (mixed methods); (S. Sutopo, Ed.). *Bandung: Alfabeta*.
- Suharsimi, A. 2006. metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Suryani, F. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian processing dan filling Pt. cosmar Indonesia Tangerang Selatan tahun 2011.
- Suryani, N. D., Martini, M. & Susanto, H. S. 2017. Perbandingan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Antara Petani Garam Dan Petani Sawah Di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5, 444-454.
- Sutresna, N. 2007. *Cerdas belajar kimia*, PT Grafindo Media Pratama.
- Syarif, M. 2020. Perbandingan Kejadian Dermatitis Kontak Tangan Kronis Antara Warga yang Menggunakan Sumber Air PDAM dan Sumber Air Sumur di Kelurahan Mojosoong Surakarta.
- Tarwoto, W. 2013. Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Taylor, J., Sood, A. & Amado, A. 2008. Irritant contact dermatitis. Edisi ke-7. New York: McGraw Hill Medical.
- Undang-Undang, R. 2003. *Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.
- Utami, E. S., Martini, M., Saraswati, L. D. & Purwantisari, S. 2018. Hubungan kualitas mikrobiologi air baku dan hygiene sanitasi dengan cemaran mikroba pada air minum isi ulang di kecamatan tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6, 236-244.
- Wolff, K. & Johnson, R. A. 2009. *Fitzpatrick Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology Sixth Edition*, McGraw-Hill Companies.

- Yuliana, N. E., Asnifatima, A. & Fathimah, A. 2021. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Subjektif Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pabrik Tahu Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 4, 253-261.
- Zahtamal, Restila, R., Restuastuti, T., Anggraini, Y. E. & YUSDIANA, Y. 2022. Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Keluhan Penyakit Kulit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21, 9-17.